



SALINAN

**KOMISI PEMILIHAN UMUM
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN KOMISI PEMILIHAN UMUM
NOMOR 1359 TAHUN 2024
TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KOMISI PEMILIHAN UMUM NOMOR 1229
TAHUN 2024 TENTANG PEDOMAN TEKNIS PENDAFTARAN, PENELITIAN
PERSYARATAN ADMINISTRASI CALON, DAN PENETAPAN PASANGAN CALON
DALAM PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR, BUPATI DAN WAKIL
BUPATI, SERTA WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA

KETUA KOMISI PEMILIHAN UMUM,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pendaftaran dan penelitian persyaratan administrasi calon sebagaimana tercantum dalam Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 1229 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Pendaftaran, Penelitian Persyaratan Administrasi Calon, dan Penetapan Pasangan Calon dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota, perlu melakukan penyesuaian terhadap mekanisme penggantian calon dan perpanjangan pendaftaran dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Komisi Pemilihan Umum tentang Perubahan atas Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 1229 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Pendaftaran, Penelitian Persyaratan Administrasi Calon, dan Penetapan Pasangan Calon Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5656) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 193, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6547);
2. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2019 tentang Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi, dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 320) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2019 tentang Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi, dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 377);
3. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 2 Tahun 2024 tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 60);
4. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2024 tentang Pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 345) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan

Komisi Pemilihan Umum Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2024 tentang Pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 496);

5. Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 1229 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Pendaftaran, Penelitian Persyaratan Administrasi Calon, dan Penetapan Pasangan Calon Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KOMISI PEMILIHAN UMUM TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KOMISI PEMILIHAN UMUM NOMOR 1229 TAHUN 2024 TENTANG PEDOMAN TEKNIS PENDAFTARAN, PENELITIAN PERSYARATAN ADMINISTRASI CALON, DAN PENETAPAN PASANGAN CALON DALAM PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR, BUPATI DAN WAKIL BUPATI, SERTA WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA.

KESATU : Menetapkan perubahan Pedoman Teknis Pendaftaran, Penelitian Persyaratan Administrasi Calon, dan Penetapan Pasangan Calon dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;

KEDUA : Perubahan Pedoman Teknis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU meliputi ketentuan dalam:

- a. di antara angka 2 dan angka 3 huruf B BAB IX, disisipkan 3 (tiga) angka yakni angka 2a, angka 2b, dan angka 2c, di antara angka 4 dan angka 5 disisipkan 2 (dua) angka yakni angka 4a dan angka 4b huruf B BAB IX serta angka 5 dan angka 11 huruf B BAB IX diubah sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini; dan

- b. angka 2 huruf D BAB X diubah sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 September 2024

KETUA KOMISI PEMILIHAN UMUM,

ttd.

MOCHAMMAD AFIFUDDIN

Salinan sesuai dengan aslinya

SEKRETARIAT JENDERAL

KOMISI PEMILIHAN UMUM

Kepala Biro Hukum,



Andi Krisna

Andi Krisna

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KOMISI PEMILIHAN UMUM
NOMOR 1359 TAHUN 2024
TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN
KOMISI PEMILIHAN UMUM NOMOR 1229
TAHUN 2024 TENTANG PEDOMAN TEKNIS
PENDAFTARAN, PENELITIAN PERSYARATAN
ADMINISTRASI CALON, DAN PENETAPAN
PASANGAN CALON DALAM PEMILIHAN
GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR, BUPATI
DAN WAKIL BUPATI, SERTA WALIKOTA DAN
WAKIL WALIKOTA

PEDOMAN TEKNIS PENDAFTARAN, PENELITIAN PERSYARATAN
ADMINISTRASI CALON, DAN PENETAPAN PASANGAN CALON DALAM
PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR, BUPATI DAN WAKIL
BUPATI, SERTA WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA

BAB IX PENGANTIAN CALON

- A. Penggantian Calon Perseorangan pada Tahapan Pemenuhan Persyaratan Dukungan
1. Calon perseorangan dapat melakukan penggantian pada tahapan pemenuhan persyaratan dukungan dalam hal:
 - a. berhalangan tetap; dan/atau
 - b. dijatuhi pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.
 2. berhalangan tetap sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf a meliputi:
 - a. meninggal dunia; atau
 - b. tidak mampu melaksanakan tugas secara permanen.
 3. Calon perseorangan yang berhalangan tetap atau dijatuhi pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, dapat diajukan penggantian dengan calon pengganti pada masa penyerahan perbaikan kesatu dokumen syarat dukungan dan penyerahan perbaikan kedua dokumen syarat dukungan.
 4. dalam hal setelah verifikasi faktual kesatu pendukung tidak lagi memberikan dukungannya kepada Pasangan Calon perseorangan hasil penggantian, pendukung dapat menarik dukungannya melalui mekanisme tanggapan atas dukungan tanpa memengaruhi rekapitulasi hasil verifikasi faktual kesatu.
 5. dalam hal Pasangan Calon perseorangan yang berhalangan tetap atau dijatuhi pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, Pasangan Calon tersebut dinyatakan gugur dan tidak dapat mengikuti Pemilihan.
 6. dalam hal tidak diajukan penggantian calon sebagaimana dimaksud pada angka 3, calon yang tidak berhalangan tetap atau tidak dijatuhi pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dinyatakan gugur dan tidak dapat mengikuti Pemilihan.
 7. Calon atau Pasangan Calon perseorangan yang mengundurkan diri sejak verifikasi administrasi dokumen syarat dukungan tidak dapat diganti dan dinyatakan gugur.

8. Ketentuan mengenai pemenuhan syarat dukungan Pasangan Calon perseorangan berlaku secara mutatis mutandis terhadap pemenuhan syarat dukungan bagi Pasangan Calon perseorangan yang melakukan penggantian calon pada tahapan pemenuhan persyaratan dukungan.

B. Penggantian Calon pada Tahapan Pendaftaran Pasangan Calon

1. Calon perseorangan dan/atau Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu dapat melakukan penggantian pada tahapan pendaftaran Pasangan Calon dalam hal:
 - a. berhalangan tetap;
 - b. dijatuhi pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap; atau
 - c. dinyatakan tidak memenuhi syarat kesehatan.
 2. Berhalangan tetap meliputi:
 - a. meninggal dunia; atau
 - b. tidak mampu melaksanakan tugas secara permanen.
 - 2a. Berhalangan tetap karena meninggal dunia sebagaimana dimaksud pada angka 2 huruf a, dibuktikan dengan akta kematian atau surat keterangan dari lurah/kepala desa atau sebutan lain atau camat setempat.
 - 2b. Berhalangan tetap karena tidak mampu melaksanakan tugas secara permanen sebagaimana dimaksud pada angka 2 huruf b, dibuktikan dengan surat keterangan dokter.
 - 2c. KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota wajib untuk melakukan klarifikasi terhadap akta kematian atau surat keterangan sebagaimana dimaksud pada angka 2a atau surat keterangan dokter sebagaimana dimaksud pada angka 2b.
3. Dalam hal Calon yang berhalangan tetap atau dijatuhi pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, Pasangan Calon perseorangan dan/atau Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu dapat mengajukan calon pengganti paling lama 3 (tiga) Hari sejak pemberitahuan hasil penelitian persyaratan administrasi oleh KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota diterima, dengan ketentuan:
 - a. pelaksanaan hasil penelitian persyaratan administrasi calon dapat dilakukan terhadap calon yang tidak berhalangan tetap atau dijatuhi pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap; dan

- b. pemberitahuan hasil penelitian persyaratan administrasi disaksikan oleh Bawaslu Provinsi atau Bawaslu Kabupaten/Kota.
4. Dalam hal calon atau Pasangan Calon yang dinyatakan tidak memenuhi syarat kesehatan, Pasangan Calon perseorangan dan/atau Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu dapat mengajukan calon pengganti paling lama 3 (tiga) Hari sejak pemberitahuan hasil penelitian persyaratan administrasi oleh KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota diterima, dengan ketentuan:
 - a. kesimpulan hasil pemeriksaan kesehatan jasmani, rohani, dan bebas penyalahgunaan narkotika berpedoman pada hasil pemeriksaan kesehatan oleh tim yang ditunjuk oleh KPU Provinsi atau KPU Kabupaten/Kota;
 - b. kesimpulan Hasil pemeriksaan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam huruf a disampaikan oleh KPU Provinsi atau KPU Kabupaten/Kota menggunakan formulir Model TANDA.TERIMA.KWK kepada Pasangan Calon dengan memberikan catatan hasil kesehatan tidak memenuhi syarat terhadap calon yang dinyatakan tidak memenuhi syarat;
 - c. pelaksanaan hasil penelitian persyaratan administrasi calon dapat dilakukan terhadap calon yang dinyatakan memenuhi syarat kesehatan; dan
 - d. pemberitahuan hasil penelitian persyaratan administrasi disaksikan oleh Bawaslu Provinsi atau Bawaslu Kabupaten/Kota.
- 4a. Dalam hal calon atau Pasangan Calon tidak mengikuti pemeriksaan kesehatan untuk mendapatkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim, calon atau Pasangan Calon tersebut dinyatakan tidak memenuhi syarat kesehatan.
- 4b. Dalam hal calon atau Pasangan Calon yang dinyatakan tidak memenuhi syarat berdasarkan hasil klarifikasi terhadap ijazah calon sebagai salah satu persyaratan administrasi calon sepanjang hal tersebut diketahui sebelum masa tanggapan masyarakat serta tidak terdapat laporan pengaduan yang disampaikan ke pengadilan sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 133 Peraturan KPU maka calon perseorangan dan/atau Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu dapat melakukan penggantian terhadap calon atau Pasangan Calon.

5. Dalam hal tidak diajukan penggantian calon sebagaimana dimaksud pada angka 3, angka 4, angka 4a, dan angka 4b calon yang tidak berhalangan tetap, tidak dijatuhi pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, dinyatakan memenuhi syarat kesehatan, atau dinyatakan memenuhi syarat ijazah sebagai persyaratan minimal calon dinyatakan gugur dan tidak dapat mengikuti Pemilihan.
6. Calon atau Pasangan Calon yang mengundurkan diri sejak pendaftaran Pasangan Calon tidak dapat diganti dan dinyatakan gugur.
7. Ketentuan mengenai penerimaan pendaftaran sebagaimana dimaksud pada Bab III berlaku secara mutatis mutandis terhadap penerimaan penggantian calon.
8. Ketentuan mengenai pemeriksaan kesehatan berpedoman pada Keputusan Komisi Pemilihan Umum tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Kesehatan dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2024.
9. Ketentuan mengenai penelitian persyaratan administrasi calon sebagaimana dimaksud pada BAB IV berlaku secara mutatis mutandis terhadap penelitian persyaratan administrasi calon pengganti.
10. dalam hal hasil penelitian persyaratan administrasi calon pengganti dinyatakan tidak memenuhi syarat, calon perseorangan atau Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu tidak dapat mengusulkan calon atau Pasangan Calon pengganti.
11. Jika calon atau Pasangan Calon pengganti dinyatakan tidak memenuhi syarat sebagaimana dimaksud pada angka 3, angka 4, angka 4a, dan angka 4b, Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu tidak dapat mengalihkan pengusulannya kepada Pasangan Calon lain.

- C. KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota mengumumkan calon atau Pasangan Calon pengganti sebagaimana dimaksud pada huruf A kepada masyarakat melalui laman KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota, agar pemberi dukungan mengetahui telah terjadi perubahan komposisi Pasangan Calon perseorangan tersebut.
- D. KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota mengumumkan calon atau Pasangan Calon pengganti sebagaimana dimaksud dalam huruf B kepada masyarakat melalui laman KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota.
- E. Selain melalui laman KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam huruf C, KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dapat mengumumkan melalui media sosial.

BAB X PERPANJANGAN PENDAFTARAN

- A. Dalam hal hasil penelitian perbaikan persyaratan administrasi calon menghasilkan Pasangan Calon yang memenuhi persyaratan kurang dari 2 (dua) Pasangan Calon, KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota membuka kembali pendaftaran Pasangan Calon.
- B. Dalam hal sampai dengan berakhirnya masa pendaftaran hanya terdapat 1 (satu) Pasangan Calon yang diterima pendaftarannya dan masih terdapat Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu dan/atau Pasangan Calon perseorangan yang belum mendaftar KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dapat melakukan perpanjangan pendaftaran dengan ketentuan:
 - 1. apabila persyaratan akumulasi perolehan suara sah dari Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu yang belum mendaftar mencapai ketentuan persyaratan akumulasi perolehan suara sah, Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu tersebut dapat mendaftarkan Pasangan Calon pada masa perpanjangan pendaftaran sedangkan bagi Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu dari Pasangan Calon yang telah diterima pendaftarannya tidak dapat diubah pada masa perpanjangan pendaftaran;
 - 2. apabila persyaratan akumulasi perolehan suara sah dari Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu yang belum mendaftar tidak mencapai ketentuan persyaratan akumulasi perolehan suara sah, Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu yang telah diterima pendaftarannya dapat mendaftarkan kembali Pasangan Calonnya dengan komposisi Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu yang berbeda; atau
 - 3. apabila terdapat Pasangan Calon perseorangan yang telah dinyatakan memenuhi syarat dukungan dan persebarannya namun tidak mendaftar pada masa pendaftaran maka dapat mendaftar pada masa perpanjangan pendaftaran.
- C. KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dapat melaksanakan perpanjangan/pembukaan kembali pendaftaran dengan ketentuan:
 - 1. menetapkan penundaan tahapan pemilihan;

2. melakukan sosialisasi dan pengumuman tentang perpanjangan/pembukaan kembali pendaftaran;
3. perpanjangan/pembukaan kembali pendaftaran paling lama 3 (tiga) hari; dan
4. KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota menetapkan keputusan tentang jadwal dan tahapan yang memuat perpanjangan/pembukaan kembali pendaftaran dan penyesuaian jadwal dan tahapan.

D. Contoh simulasi pelaksanaan perpanjangan pendaftaran sebagaimana dimaksud di atas sebagai berikut:

1. Contoh simulasi ketentuan sebagaimana dimaksud pada huruf B angka 1:

Provinsi KK memiliki jumlah penduduk dalam Daftar Pemilih Tetap Pemilu 2024 sejumlah 1.900.333, berdasarkan ketentuan persyaratan akumulasi perolehan suara sah, ambang batas untuk Provinsi KK sebesar 10% suara. Pada Provinsi KK daftar perolehan suara dan persentase suara Partai Politik sebagai berikut:

No	Partai Politik Peserta Pemilu	Perolehan Suara	Persentase
1	Partai Politik A	639.295	48,07%
2	Partai Politik B	351.261	26,41%
3	Partai Politik C	129.681	9,75%
4	Partai Politik D	29.050	2,18%
5	Partai Politik E	125.499	9,44%
6	Partai Politik F (<i>dibatalkan kepesertaannya</i>)	0	0,00%
7	Partai Politik G	20.000	1,50%
8	Partai Politik H	35.126	2,64%
Jumlah		1.329.912	100,00%

- a. Partai Politik A, Partai Politik B, Partai Politik C, Partai Politik G dan Partai Politik H mengusulkan Pasangan Calon X-X dengan total akumulasi perolehan suara 1.175.363 suara dengan persentase 88,38%.
- b. Partai Politik Peserta Pemilu yaitu Partai Politik D dengan perolehan suara 29.050 suara dengan persentase 2,18%;

- c. Partai Politik Peserta Pemilu yaitu Partai Politik E dengan perolehan suara 125.499 suara dengan persentase 9,44%;
- d. Syarat minimal akumulasi perolehan suara yaitu $1.329.912 \times 10\% = 132.992$ suara.

Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu, Partai Politik A, Partai Politik B, Partai Politik C, Partai Politik G dan Partai Politik H mendaftarkan Pasangan Calon X-X pada tanggal 29 Agustus 2024 pukul 22:59 dan dinyatakan diterima, sehingga menyebabkan kondisi 1 (satu) Pasangan Calon sampai dengan berakhirnya masa pendaftaran.

Sampai dengan berakhirnya masa pendaftaran terdapat Partai Politik Peserta Pemilu yang belum mendaftar dan mencapai syarat minimal yaitu Partai Politik D dan Partai Politik E.

Terhadap kondisi di atas KPU Provinsi melakukan perpanjangan pendaftaran sebagai tindak lanjut dan melakukan sosialisasi kepada Partai Politik A, Partai Politik B, Partai Politik C, Partai Politik D dan Partai Politik E bahwa Partai Politik yang belum mendaftar mencapai ketentuan persyaratan akumulasi perolehan suara sah yaitu Partai Politik D dan Partai Politik E, namun Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu yaitu Partai Politik A, Partai Politik B, Partai Politik C, Partai Politik G dan Partai Politik H yang mengusulkan Pasangan Calon X-X tidak dapat diubah pada masa perpanjangan pendaftaran. Dengan dilakukannya perpanjang pendaftaran oleh KPU Provinsi, Partai Politik D dan Partai Politik E memungkinkan untuk mengusulkan Pasangan Calon apabila menjadi Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu.

Pada masa pendaftaran, Partai Politik D dan Partai Politik E bergabung dan mengusulkan Pasangan Calon O-K dengan total perolehan suara 154.549 dengan persentase 11,62%.

Sehingga di Provinsi KK terpenuhi kondisi Pemilihan lebih dari 1 (satu) Pasangan Calon untuk dilanjutkan pada tahapan Penelitian Administrasi Calon dengan rincian sebagai berikut:

Pasangan Calon	Gabungan Partai Politik Pengusul	Perolehan Suara	Persentase
Pasangan Calon X-X	Partai Politik A, Partai Politik B, Partai Politik C, Partai Politik G dan	1.175.363	88,38%

	Partai Politik H		
Pasangan Calon O-K	Partai Politik D dan Partai Politik E	154.549	11,62%

Catatan: Partai Politik F tidak dapat mengusulkan pasangan calon karena dibatalkan kepesertaannya sehingga bukan sebagai Peserta Pemilu pada wilayah pemilihan Provinsi KK.

2. Contoh simulasi ketentuan sebagaimana dimaksud pada huruf B angka 2:

Provinsi XY memiliki jumlah penduduk dalam daftar pemilih tetap Pemilu 2024 sejumlah 1.900.333, berdasarkan ketentuan persyaratan akumulasi perolehan suara sah, ambang batas untuk Provinsi KK sebesar 10%. Pada Provinsi XY daftar perolehan suara dan persentase suara Partai Politik sebagai berikut:

No	Partai Politik Peserta Pemilu	Perolehan Suara	Persentase
1	Partai Politik A	639.295	48,07%
2	Partai Politik B	351.261	26,41%
3	Partai Politik C	129.681	9,75%
4	Partai Politik D	29.050	2,18%
5	Partai Politik E	125.499	9,44%
6	Partai Politik F (<i>dibatalkan kepesertaannya</i>)	0	0,00%
7	Partai Politik G	20.000	1,50%
8	Partai Politik H	35.126	2,64%
Jumlah		1.329.912	100,00%

- Partai Politik A, Partai Politik B, Partai Politik C, dan Partai Politik E mengusulkan Pasangan Calon Y-Y dengan total akumulasi perolehan suara 1.245.736 suara dengan persentase 93,67%.
- Partai Politik Peserta Pemilu yaitu Partai Politik D dengan perolehan suara 29.050 suara dengan persentase 2,18%;
- Partai Politik Peserta Pemilu yaitu Partai Politik G dengan perolehan suara 20.000 suara dengan persentase 1,50%; dan
- Partai Politik Peserta Pemilu yaitu Partai Politik H dengan perolehan suara 35.126 suara dengan persentase 2,64%.
- Syarat minimal akumulasi perolehan suara yaitu $1.329.912 \times 10\% = 132.992$ suara.

Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu yaitu Partai Politik A, Partai Politik B, Partai Politik C, dan Partai Politik E mendaftarkan Pasangan Calon Y-Y pada tanggal 29 Agustus 2024 pukul 22:59 dan dinyatakan diterima, sehingga menyebabkan kondisi 1 (satu) Pasangan Calon sampai dengan berakhirnya masa pendaftaran.

Sampai dengan berakhirnya masa pendaftaran terdapat Partai Politik Peserta Pemilu yang belum mendaftar dan tidak mencapai syarat minimal yaitu Partai Politik D, Partai Politik G dan Partai Politik H.

Terhadap kondisi di atas KPU Provinsi melakukan perpanjangan pendaftaran sebagai tindak lanjut dan melakukan sosialisasi kepada Partai Politik dan Pasangan Calon bahwa Partai Politik yang belum mendaftar tidak mencapai ketentuan persyaratan akumulasi perolehan suara sah yaitu Partai Politik D, Partai Politik G dan Partai Politik H. Dengan dilakukannya perpanjang pendaftaran oleh KPU Provinsi, Partai Politik Peserta Pemilu yang belum mendaftar dan tidak mencapai syarat minimal dapat mengusulkan Pasangan Calon apabila Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu pengusul Pasangan Calon Y-Y yang telah diterima mendaftarkan kembali dengan komposisi Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu yang berbeda, dengan contoh sebagai berikut:

Partai Politik atau Gabungan Partai Politik	Perolehan Suara	Persentase	Pasangan Calon
Contoh 1	Partai Politik C bergabung dengan Partai Politik D		
Partai Politik A, Partai Politik B dan Partai Politik E	1.116.055	83,92%	Pasangan Calon Y-Y
Partai Politik C dan Partai Politik D	158.731	11,94%	Pasangan Calon D-A
Contoh 2	<i>Partai Politik B mengajukan diri sebagai pengusul Pasangan Calon A-K</i>		
Partai Politik A, Partai Politik B, Partai Politik C, dan Partai Politik E	1.245.736	93,67%	Pasangan Calon Y-Y

Partai Politik atau Gabungan Partai Politik	Perolehan Suara	Persentase	Pasangan Calon
Contoh 3			
Partai Politik A, Partai Politik C, Partai Politik E dan Partai Politik G	914.475	68,76%	Pasangan Calon Y-Y
Partai Politik B	351.261	26,41%	Pasangan Calon A-K

KPU Provinsi menghimbau kepada Partai Politik Peserta Pemilu Partai Politik atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu pada masa perpanjangan pendaftaran diberikan kesempatan untuk mengubah komposisi sebagaimana tabel di atas, dengan penjelasan:

- a. bagi Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu yang mengusulkan Pasangan Calon baru dan sebelumnya telah mengusulkan Pasangan Calon yang berbeda pada masa pendaftaran, dokumen pendaftaran dilengkapi dengan surat pemberitahuan pendaftaran.
- b. surat pemberitahuan sebagaimana dimaksud pada huruf a, ditandatangani di atas meterai dan disampaikan kepada Pasangan Calon dan Partai Politik Peserta Pemilu atau Gabungan Partai Politik Peserta Pemilu yang sebelumnya telah mendaftarkan pasangan calonnya dan dinyatakan diterima pada masa pendaftaran.
- c. dalam hal pasangan calon tersebut tidak menerima formulir Model BA.Tanda.Terima.KWK di masa perpanjangan pendaftaran serta telah melaporkan dugaan pelanggaran kepada Bawaslu Provinsi atau Bawaslu Kabupaten/Kota, KPU Provinsi atau KPU Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Bawaslu Provinsi atau Bawaslu Kabupaten/Kota.

- E. Ketentuan mengenai penerimaan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam BAB III berlaku secara mutatis mutandis terhadap ketentuan mengenai penerimaan pendaftaran pada tahapan perpanjangan pendaftaran.
- F. Ketentuan mengenai penelitian persyaratan administrasi calon sebagaimana dimaksud dalam BAB IV berlaku secara mutatis mutandis terhadap ketentuan mengenai penelitian persyaratan administrasi calon setelah perpanjangan pendaftaran.
- G. Ketentuan mengenai perbaikan persyaratan administrasi calon sebagaimana dimaksud dalam BAB V berlaku secara mutatis mutandis terhadap ketentuan mengenai perbaikan persyaratan administrasi calon setelah perpanjangan pendaftaran.
- H. Ketentuan mengenai penetapan dan pengundian nomor urut sebagaimana dimaksud dalam BAB VIII berlaku secara mutatis mutandis terhadap ketentuan mengenai penetapan dan pengundian nomor urut setelah perpanjangan pendaftaran.

KETUA KOMISI PEMILIHAN UMUM,

ttd.

MOCHAMMAD AFIFUDDIN

Salinan sesuai dengan aslinya

SEKRETARIAT JENDERAL

KOMISI PEMILIHAN UMUM

Kepala Biro Hukum,

Andi Krisna

